

MAKALAH PENGEMBANGAN KONSEP DASAR IPS
KONSEP DASAR IPS DAN ILMU-ILMU SOSIAL

DOSEN PENGAMPU:

Dr. Pujiati, M.Pd.

Dr. Irma Lusi Nugraheni, M.Pd.

Dr. Nikki Tri Sakung, M.Pd.



Oleh:

Kelompok 2

Amaradina Fatia Sari 2523031004

Diah Rachmawati Syukri 2523031003

Habibah Husnul Hotimah 2523031006

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW. yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Kami mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, sehingga saya mampu untuk menyelesaikan pembuatan makalah dari mata kuliah Pengembangan Konsep Dasar IPS yang berjudul “Konsep Dasar IPS dan Ilmu-Ilmu Sosial”. Kami menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, kami mengharapkan kritik serta saran dari untuk makalah ini, supaya makalah ini nantinya dapat menjadi makalah yang lebih baik lagi. Kemudian apabila terdapat banyak kesalahan pada makalah ini penulis mohon maaf. Demikian, semoga makalah ini dapat bermanfaat. Terima kasih.

Bandar Lampung, 11 September 2025

Kelompok 2

DAFTAR ISI

COVER	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penulisan	3
BAB II PEMBAHASAN	4
2.1 Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu-Ilmu Sosial	4
2.2 Perbedaan IPS dan Ilmu-ilmu Sosial	10
2.3 Hubungan Antara IPS dan Ilmu-ilmu Sosial	12
BAB III PENUTUP	16
3.1 Kesimpulan	16
STUDI KASUS	17
DAFTAR PUSTAKA	18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsep dasar IPS dikembangkan berdasarkan konsep-konsep ilmu sosial yang nyata dan diperlukan untuk proses pembelajaran, sedangkan konsep itu sendiri adalah suatu ungkapan dalam pikiran, pemikiran, gagasan atau sebuah pemahaman. Pengertian konsep, khususnya berkaitan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu suatu kata atau frasa yang berhubungan dengan suatu sifat penting yang melekat. Pemahaman dan penggunaan konsep dengan baik dan benar bergantung pada penguasaan sifat-sifat yang melekat dan makna umum dari karya yang dimaksud. IPS dan IIS mempunyai tema dan tujuan yang sama, yaitu mempelajari bidang ilmu sosial. Oleh sebab itu, ilmu-ilmu sosial menjadi sumber pengembangan bahan pembelajaran sosial untuk keperluan pendidikan di sekolah dan universitas.

IPS menggunakan ilmu-ilmu sosial sebagai bahan untuk mengembangkan materi pembelajaran psikologi pedagogis, sedangkan ilmu-ilmu sosial hampir berdiri sendiri dan tidak mempunyai pertimbangan seperti dalam penelitian sosial. Strategi memahami hakikat penelitian sosial diperlukan untuk berdiskusi dan menggali literatur penelitian sosial secara mendalam., guna menciptakan pemahaman tentang penelitian sosial dari berbagai dokumen yang disajikan. Sifat IPS disajikan bermula dari bagaimana guru mempelajari unsur-unsur IPS sejak mereka masuk perguruan tinggi. Ruja dan Wahyuningtyas (2018) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kelemahan dalam memahami hakikat IPS menjadi lebih rumit jika melihat konsideransi bahan ajar dan kurikulum IPS yang belum banyak bercerita tentang konsep-konsep yang tertanam dalam IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu-Ilmu Sosial tidak dapat dipisahkan. Berbeda dengan ilmu sosial yaitu ilmu yang mengembangkan berbagai teori sesuai dengan objeknya masing-masing, IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. IPS bertujuan untuk mendidik siswa menjadi warga negara yang baik. Materi yang dibahas dalam IPS diambil dari berbagai ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, ekonomi, antropologi, sejarah dan ilmu-ilmu lain. Ilmu-ilmu sosial merupakan ilmu dasar dari IPS.

Menurut Setiawan (2015) dalam dunia pendidikan, ilmu-ilmu sosial sudah mengalami perkembangan, sehingga timbullah *social studies* atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Latar belakang IPS masuk dalam kurikulum sekolah di Indonesia tidak terlepas dari situasi kacau termasuk dalam bidang pendidikan sebagai akibat pemberontakan G30S/PKI. Pada Replita 1 (1969-1974) tim Peneliti Nasional di bidang pendidikan menemukan lima masalah dalam bidang pendidikan.

Kelima masalah tersebut yaitu: kuantitas (berkaitan dengan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar), kualitas (menyangkut peningkatan mutu lulusan), efektifitas sistem pendidikan dan efisiensi pengembangan sumber daya dan dana, pembinaan generasi muda untuk menyimpan tenaga produktif. Penggunaan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia baru dimulai setelah ditetapkannya kurikulum nasional pada tahun 1975 yang diberlakukan untuk seluruh Indonesia. Sebelum berlakunya kurikulum 1975 istilah IPS belum ada, walaupun sudah ada beberapa mata pelajaran seperti Sejarah, Ilmu Bumi, Tata Negara dan Ekonomi. Setelah adanya kurikulum 1975 barulah mengelompokkan semua mata pelajaran tersebut ke dalam Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Dasar IPS di Indonesia banyak mengadopsi pendapat bangsa Amerika Serikat. Sedangkan materi, tujuan, dan pelaksanaannya disesuaikan dengan tujuan pendidikan negara Indonesia. Hal ini disebabkan Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang memberikan perhatian yang sangat besar dalam pengembangan kajian sosial. Amerika Serikat memiliki sebuah lembaga yaitu National Council for the Social Studies (NCSS) yang secara berkala melahirkan kajian-kajian akademiknya melalui sebuah jurnal. Amerika Serikat merupakan negara yang sangat plural, terdiri dari berbagai ras, bangsa, agama dan kebudayaan sehingga masyarakatnya bersifat multikultural. Kondisi ini memiliki sejumlah persamaan dengan negara Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka kami mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan IPS dan Ilmu-ilmu Sosial?
2. Apa hubungan antara IPS dan Ilmu-ilmu Sosial?
3. Apa yang membedakan IPS dan Ilmu-ilmu Sosial?

1.3 Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui lebih dalam definisi IPS dan Ilmu-ilmu Sosial
2. Untuk mengetahui perbedaan IPS dan Ilmu-ilmu Sosial
3. Untuk mengetahui hubungan IPS dan Ilmu-ilmu Sosial

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu-Ilmu Sosial

1. Pengertian IPS

IPS merupakan terjemahan dari *Sosial Studies*, di Amerika dikenal dengan arti penelaahan atau kajian tentang masyarakat. Perkembangan IPS di Indonesia banyak mengambil ide-ide dasar dari pendapat-pendapat yang dikembangkan di Amerika Serikat dengan tujuan nasional dan aspirasi masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan realitas, gejala dan problem sosial yang menjadi kajian IPS di Indonesia tidak sama dengan negara-negara lain. Berikut pengertian IPS menurut para ahli pendidikan dan ahli IPS di Indonesia: Menurut Abu Ahmadi IPS merupakan bidang studi yang memadukan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial menurut Ahmadi adalah ilmu-ilmu sosial yang disiplin dan disesuaikan untuk penggunaan program pendidikan di sekolah atau kelompok belajar sederajat lainnya. Pengertian IPS menurut Cokrodi Kardjo mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial yang mengintegrasikan berbagai cabang ilmu yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi yang sederhana. Menurut Sedangkan menurut Ali Udin, IPS adalah ilmu-ilmu yang disederhanakan pada tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran yang berfokus di bidang-bidang sosial. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat dipahami, bahwa materi IPS adalah fusi (paduan) dan integrasi ilmu-ilmu sosial dari berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu hukum, ilmu politik, dan ilmu-ilmu sosial lain yang dikemas dengan menarik, sederhana dan mudah dipahami, dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pengajaran pada sekolah dasar dan menengah di Indonesia.

Istilah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), untuk pertama kalinya muncul dalam Seminar Nasional tentang *civic education* tahun 1927 di

Tawangmangu Solo. Konsep IPS pertama kali masuk ke dunia pendidikan pada tahun 1972-1973 yakni dalam kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) IKIP Bandung. Dalam kurikulum SD 8 tahun PPSP digunakan istilah, pendidikan kewarganegaraan/*Social studies* sebagai mata pelajaran rofes terpadu. Menurut Paul Mathis dalam bukunya *The Teacher Handbook for Social Studies*, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dipahami sebagai kajian mengenai manusia dalam masyarakat pada masa lalu, masa kini, dan masa depan. IPS dipandang sebagai salah satu mata pelajaran penting yang perlu diajarkan di sekolah.

Barr (1987:197) menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional menjadi landasan dalam merumuskan tujuan pendidikan IPS. Fenton menyebutkan bahwa secara umum, pembelajaran IPS bertujuan mempersiapkan peserta didik agar mampu menjadi warga negara yang baik, memiliki kemampuan berpikir, serta mampu melanjutkan dan mengembangkan kebudayaan bangsa.

Sementara itu, Clark dalam bukunya *Social Studies in Secondary School: A Handbook* menekankan bahwa IPS berfokus pada pembentukan individu yang mampu memahami lingkungan sosial, kegiatan manusia, dan interaksi di dalamnya. Melalui pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi anggota masyarakat yang produktif, berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat yang demokratis, memiliki tanggung jawab, saling menolong, serta mampu mengembangkan nilai dan gagasan yang hidup dalam masyarakat. Selain itu, Hartono dan Arnicun Aziz (1990:3) menyatakan bahwa tujuan IPS adalah membentuk pengetahuan serta keterampilan intelektual peserta didik.

Terdapat lima tujuan IPS menurut Wahab (2015), yaitu antara lain:

- 1) IPS bertujuan mendidik kewarganegaraan yang baik. mata pelajaran yang diberikan sesuai dengan konteks budaya melalui pendekatan ilmiah dan psikologis yang tepat.

- 2) IPS mempersiapkan siswa untuk studi lanjut di bidang sciences jika ia nantinya masuk ke perguruan tinggi. Mata pelajaran seperti sejarah, ekonomi, geografi, dan antropologi budaya harus diberikan. Kompetensi guru yang menyampaikan pembelajaran IPS haruslah sesuai dengan bidang keilmuannya.
- 3) IPS adalah suatu kompromi berbagai ilmu sosial yang sudah disederhanakan dan penyaringan terhadap ilmu sosial yang diberikan ketika di sekolah. Sesuai dengan kemampuan guru dan kemampuan siswa dalam memahami.
- 4) IPS mempelajari closed areas atau masalah-masalah sosial yang cukup seksi yang tidak dapat langsung dibicarakan secara umum. Melalui IPS siswa diajarkan secara demokratis memahami lingkup sosial dalam permasalahan yang kompleks.
- 5) Secara garis besar tujuan pembelajaran IPS terbagi dalam dua poin penting, antara lain:
 - a. Pembina warga Negara Indonesia atas dasar moral Pancasila/UUD 1945, nilai-nilai dan sikap hidup yang didukung oleh Pancasila/UUD 1945 secara terpupuk kemauan dan tekad untuk hidup bertanggungjawab demi keselamatan diri, bangsa, negara dan tanah air.
 - b. Dikap sosial yang rasional dalam kehidupan. Untuk memahami dan selanjutnya mampu memberi solusi atas permasalahan sosial terjadi. Memiliki pandangan terbuka dan rasional dengan berani dan sanggup melihat kenyataan yang ada. Termasuk juga kenyataan menurut sejarah perjuangan bangsa bahwa Pancasila adalah filsafat hidup yang menyelamatkan bangsa dan menjamin kesejahteraan hidup masyarakat bersama.

Sementara itu, terdapat tiga tujuan IPS menurut Bruce Joyce dalam Cheppy antara lain:

- 1) Humanistic education: bertujuan agar IPS mampu melatih siswa untuk memahami segala pengalamannya serta dapat lebih mengerti tentang arti kehidupan.
- 2) Citizenship education: siswa dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif di dalam dinamika kehidupan masyarakat. Masyarakat diliputi berbagai aktivitas yang menyadarkan setiap warganegara untuk bekerja secara benar dan penuh tanggungjawab.
- 3) Intellectual education: setiap siswa mendapatkan cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang dikembangkan oleh ahli-ahli sosial. Berbarengan dengan pertumbuhan kemampuannya, siswa belajar untuk menjawab sebanyak-banyaknya pertanyaan yang menguji data secara kritis dalam berbagai situasi sosial yang terjadi di sekitar.

2. Landasan Konseptual IPS

Landasan berperan dalam memberikan gagasan-gagasan dasar terkait pengembangan metodologi ataupun struktur pemanfaatan pembelajaran IPS. Landasan-landasan yang menjadi dasar berdirinya IPS sebagai disiplin ilmu menurut Muniroh (2020) terdiri antara lain:

- 1) Landasan Filosofis. Landasan filosofis dibagi menjadi tiga unsur yaitu unsur ontologis (menentukan objek kajian yang akan digunakan sebagai pokok pengembangan IPS), unsur epistemologis (cara, proses atau metode yang digunakan untuk mengembangkan IPS), dan unsur aksiologis (bermanfaat untuk mengkaji tujuan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu)
- 2) Landasan Ideologis yaitu digunakan sebagai gagasan dasar dalam memberi pertimbangan dan menjawab pertanyaan terkait

hubungan dasar IPS sebagai pendidikan dengan IPS sebagai disiplin ilmu.

- 3) Landasan Sosiologis yang berfungsi sebagai landasan dasar merancang cita-cita, kekuatan dan kebutuhan IPS sebagai disiplin ilmu di masa depan.
- 4) Landasan Antropologi menjadi landasan penentu sistem, struktur dan pola pendidikan sehingga relevan dengan berbagai unsur kebudayaan sesuai dengan lingkungan masyarakat yang kompleks
- 5) Landasan Kemanusiaan memfokuskan pada pemenuhan kriteria ideal manusia sebagai tujuan akhir dari pendidikan IPS
- 6) Landasan Politis lebih mengarah pada penentuan arah kebijakan politik untuk melahirkan sistem pemerintahan yang ideal bagi masyarakat.

Dengan demikian berbagai landasan tersebut berguna untuk membangun sistem pembelajaran IPS agar mampu mengembangkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar sehingga menjadi manusia yang berguna bagi bangsa.

3. Pengertian Ilmu-ilmu sosial

Ilmu Sosial diartikan sebagai *social sciences* yang mencakup bidang kajian ilmu-ilmu sosial. Menurut Astawa (2017) ilmu sosial adalah bidang-bidang keilmuan yang mempelajari berbagai perilaku manusia di masyarakat dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Terdapat empat ciri yang mendasari ilmu sosial menurut Dufty antara lain:

- 1) Merupakan ilmu yang tersusun secara sistematis dan mempelajari hubungan antarindividu dalam masyarakat.
- 2) Ilmu yang terstruktur tersebut bersifat sah dan dapat diuji kembali, artinya terbuka untuk ditelaah ulang dengan metode yang serupa.

- 3) Konsep dan teori dalam ilmu tersebut diperoleh melalui kajian ilmiah yang dilakukan dengan tahapan tertentu.
- 4) Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk menyusun teori, konsep, hukum, maupun dalil dalam ranah ilmu sosial.
- 5) Kajian yang dilakukan berfokus pada hakikat nilai, realitas sosial, serta perkembangan pengetahuan itu sendiri.

Menurut Sapriya (2017), dalam struktur keilmuan, baik pada bidang ilmu sosial maupun ilmu pendidikan, belum ditemukan istilah social studies atau pendidikan IPS sebagai sebuah subdisiplin ilmu. Hal ini dimungkinkan karena social studies lebih dipahami sebagai suatu program pendidikan, bukan cabang ilmu tersendiri. Meskipun demikian, hingga saat ini ilmu-ilmu sosial tetap menjadi konten utama dalam social studies atau PIPS.

Pembahasan pada bagian ini lebih diarahkan pada pengembangan program sosial studies, khususnya yang berkontribusi terhadap kemajuan program tersebut. Beberapa ahli telah mengemukakan definisi ilmu sosial. Menurut Ralf Dahrendorf dalam Supardan (2011:30), ilmu sosial merupakan konsep yang cukup luas dan ambisius, yang dimaksudkan untuk mencakup sekumpulan disiplin akademik yang berfokus pada berbagai aspek kehidupan masyarakat manusia. Bentuk tunggal ilmu sosial menunjukkan sebuah komunitas dan pendekatan yang hanya diklaim oleh beberapa orang.

Karakteristik dari ilmu-ilmu sosial antara lain:

- 1) Berbagai batang tubuh disiplin ilmu-ilmu yang diorganisasikan secara sistematis dan ilmiah
- 2) Batang tubuh disiplin berisi sejumlah teori dan generalisasi yang handal dan kuat serta dapat diuji tingkat kebenarannya
- 3) Batang tubuh disiplin ilmu-ilmu sosial yang termasuk dalam ide struktur fundamental

- 4) Teori dan generalisasi dalam pengetahuan ilmiah yang dicapai lewat konseptual dan syntactis yaitu lewat proses bertanya, berhipotesis, pengumpulan data (observasi dan eksperimen)
- 5) Setiap teori dan generalisasi terus berkembang, dikaitkan, dan diperbaiki untuk membantu dan menerangkan masa lalu, masa kini, dan masa depan serta membantu memecahkan permasalahan sosial melalui pemikiran, sikap, dan tindakan terbaik.

Selain mengkaji perilaku manusia, disiplin ilmu-ilmu sosial memandang situasi peristiwa umat manusia dari perspektif yang agak berbeda dan unik. Karena ada perbedaan persepsi maka metodologi dan teknik penelitiannya pun berbeda. Setiap disiplin ilmu sosial memiliki konsep-konsep, generalisasi dan teori yang dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan desain maupun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar IPS pada sekolah dasar dan menengah. Para ahli ilmu-ilmu sosial telah memerinci 8 disiplin ilmu sosial yang mendukung untuk pengembangan program social studies yang meliputi: antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, filsafat, ilmu politik, psikologi dan sosiologi. Pada hakikatnya, semua disiplin ilmu sosial memiliki objek kajian yang sama yakni manusia.

1.2. Perbedaan IPS dan Ilmu-ilmu Sosial

Terkadang pengertian IPS disamakan dengan ilmu-ilmu sosial, padahal kedua memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Norman MazKenzie ilmu-ilmu sosial (*social sciences*) dapat diartikan sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai anggota masyarakat. Sedangkan *The committee on the social of the national education on asociation's and reorganisation of secondary education in 1916* menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan sosial (*social studies*) merupakan mata pelajaran yang menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dengan masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Setiawan (2015: 4),

pendidikan IPS ialah suatu program studi dan bukan disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social sciences*), maupun dalam ilmu pendidikan.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ilmu-ilmu sosial berbeda dengan ilmu pengetahuan sosial, perbedaan tersebut antara lain:

- 1) Dilihat dari batasan (*scope*) dan ukurannya (*size*), Ilmu-Ilmu Sosial membahas berbagai human relationship yang serba kompleks dan seringkali berhubungan dengan hal-hal yang abstrak berdasarkan data-data, konsep-konsep, dan generalisasi yang serba sulit, sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial generalisasi dan konsepnya perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Setiap cabang ilmu sosial memiliki objek kajian yang berbeda. Misalnya, sosiologi meneliti interaksi sosial, antropologi mempelajari kebudayaan, ekonomi berfokus pada kebutuhan manusia, geografi mengkaji ruang serta hubungan manusia dengan faktor alam, ilmu politik menelaah kekuasaan, sejarah mempelajari peristiwa masa lampau, dan psikologi sosial mengkaji proses mental manusia sebagai makhluk sosial. Berbeda dengan itu, IPS tidak berdiri sebagai disiplin ilmu mandiri. IPS juga menyoroti manusia dalam konteks sosial, tetapi menekankan pada kajian kehidupan sosial sebagai satu kesatuan yang utuh (unidimensional).
- 2) Dilihat dari tujuannya (*purposes*) Ilmu-Ilmu Sosial menetapkan kebenaran ilmiah sebagai fokus tujuannya, sedangkan Ilmu Pengetahuan Sosial mengarah pada penanaman BASK (*Behavior, Attitude, Skill, dan Knowledge*). Ilmu-Ilmu Sosial (*social sciences*) lebih diarahkan pada pengembangan teori dan prinsip ilmiah sebagai ilmu murni. Masing-masing disiplin seperti sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ilmu politik, dan ekonomi berupaya mengembangkan kajiannya sesuai dengan kerangka keilmuannya masing-masing. Oleh karena itu, ilmu-ilmu sosial difokuskan pada deskripsi dan penjelasan

tentang manusia serta lingkup sosialnya, tanpa menekankan aspek pendidikan. Sebaliknya, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) lebih menitikberatkan pada tujuan pendidikan, sehingga disebut juga Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS). Dengan kata lain, IPS diambil dari cabang-cabang ilmu sosial untuk kepentingan pembelajaran dan pengajaran di sekolah.

- 3) Ilmu yang disajikan dalam pendidikan IPS merupakan *Synthetic* antara ilmu-ilmu sosial dengan ilmu pendidikan yang berfokus pada pendidikan. Ilmu yang dikembangkan dalam pendidikan IPS merupakan hasil seleksi, adaptasi, dan modifikasi dari hubungan antar disiplin ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan dengan pengelompokan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis.
- 4) Karakteristik pendidikan IPS bukan hanya harus mampu mensintesis konsep-konsep yang relevan antara ilmu pendidikan dan ilmu sosial, tetapi juga mencapai tujuan pendidikan dan pembangunan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakat.
- 5) Dilihat dari pendekatan (approach), pendekatan ilmu-ilmu sosial bersifat disipliner dengan menjadikan kehidupan sebagai objek studi berdasarkan bidang ilmu masing-masing, sedangkan pada pendekatan ilmu pengetahuan sosial lebih bersifat interdisipliner dengan mengintegrasikan berbagai cabang ilmu seperti sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia yang diformulasikan sedemikian rupa agar dapat saling terhubung dan melengkapi.

1.3. Hubungan Antara IPS dan Ilmu-Ilmu Sosial

Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS, namun tidak seluruh ilmu-ilmu sosial akan otomatis menjadi pokok bahasan dalam IPS. Tingkat usia, jenjang pendidikan, dan perkembangan pengetahuan siswa sangat menentukan materi-materi ilmu sosial yang tepat menjadi pokok bahasan

dalam IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting diajarkan kepada siswa, sebab setiap individu adalah makhluk sosial yang hidup bermasyarakat. Pengetahuan konsep dasar dan kaidah-kaidah sosial perlu dipelajari agar setiap individu menjadi warga negara yang baik, dapat menentukan sikap sesuai dengan pengetahuan dan memiliki keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam konteks Indonesia, disiplin ilmu sosial yang dikembangkan dalam *social studies* mencakup ekonomi, sejarah, geografi, sosiologi, ilmu politik, hukum, serta pendidikan kewarganegaraan. Sementara itu, di Amerika Serikat, cakupan *social studies* lebih luas dibandingkan tradisi IPS di Indonesia, yaitu meliputi antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi.

- 1) Konsep Geografi menjadi salah satu sumber utama dalam materi IPS karena mempelajari berbagai hal seperti kesuburan dan penyebaran tanah, jenis mata pencaharian penduduk, distribusi sumber daya, sistem transportasi dan komunikasi, iklim beserta dampaknya terhadap kehidupan, pemukiman, tenaga air, serta peta dan globe. Menelaah fenomena maupun masalah sosial tanpa mengaitkannya dengan aspek ruang geografis akan sulit memberikan pemahaman yang mendalam. Sehingga, pendekatan geografi sangat membantu dalam memahami persoalan sosial.
- 2) Konsep Sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan antar orang dengan masyarakat. Memiliki ciri utama yaitu bersifat empirik, teoritis, dan nonetis. Ruang lingkup sosiologi dimulai dari objek utama yaitu masyarakat dilihat sudut hubungan antar manusia, terutama dalam lingkungan yang dibentuk oleh manusia, atau yang dikenal dengan lingkungan sosial. Apabila hubungan tersebut menimbulkan timbal balik, maka akan terjadi interaksi sosial.
- 3) Konsep Sejarah juga merupakan sumber berharga bagi IPS karena mengungkap peristiwa kehidupan berdasarkan urutan waktu. Melalui

materi sejarah, siswa dapat menumbuhkan apresiasi terhadap seni, budaya, dan kehidupan, sekaligus belajar menghargai jasa tokoh-tokoh yang memperjuangkan kebenaran dan hak asasi manusia. Kajian sejarah bukan hanya membantu memahami peristiwa masa lalu dan masa kini, tetapi juga memungkinkan kita memprediksi masalah di masa depan serta mencari upaya pencegahan atau solusi.

- 4) Konsep Ilmu Ekonomi memberikan kontribusi penting dengan membahas cara manusia memenuhi kebutuhan hidup melalui sumber daya terbatas, produksi, distribusi, hingga perdagangan. Topik-topik seperti pengangguran, kelaparan, dan masalah ekonomi lainnya dapat dijadikan bahan ajar IPS untuk menumbuhkan pemahaman siswa tentang keterkaitan sistem ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus melatih mereka menciptakan kehidupan ekonomi yang lebih baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.
- 5) Konsep Antropologi menjadi sumber IPS melalui kajian tentang kemampuan manusia menciptakan kebudayaan, dari bentuk sederhana hingga semakin maju. Perbedaan lingkungan geografis melahirkan ragam kebudayaan, yang penting untuk ditanamkan agar siswa memiliki kesadaran akan keragaman budaya. Dengan demikian, mereka tidak meremehkan tradisi kelompok lain, tetapi justru belajar menghargai perbedaan sebagai dasar kerja sama antar kelompok. Sosiologi juga berperan sebagai sumber IPS karena melalui kajian ini guru dapat membentuk peserta didik menjadi warga negara yang sadar, bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, serta memiliki kepedulian terhadap masyarakat.

Peran ilmu-ilmu sosial dalam menunjang pengembangan pendidikan IPS di sekolah tidak dapat diragukan, sama pentingnya dengan teori bagi perkembangan ilmu sosial itu sendiri. Namun, perlu adanya kejelasan mengenai teori, khususnya teori ilmu sosial dalam kerangka PIPS. Menurut Bank, banyak pakar menyarankan agar pengembang kurikulum mengidentifikasi teori-teori ilmu sosial yang relevan sehingga dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan, memahami konsep, serta

membangun generalisasi. IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan ilmu-ilmu sosial yang tentunya perlu memperhatikan hal-hal seperti:

- 1) Ilmu-ilmu sosial manakan yang bisa dipadukan dan mempunyai keterkaitan dengan proses pembelajaran
- 2) Bagaimana cara memadukan ilmu tersebut karena tidak semua materi ilmu sosial dapat dipadukan
- 3) Bagian-bagian apa saja yang perlu diajarkan dalam pembelajaran IPS

Secara konseptual hubungan antara IPS dengan ilmu-ilmu sosial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Merupakan disiplin ilmu sosial yang dijadikan kerangka utama berfikir dalam mengembangkan kurikulum
- 2) Bahan untuk IPS dikembangkan terlebih dahulu, serta memilih disiplin-disiplin ilmu sosial kemudian diidentifikasi mana yang akan menjadi topik pembelajaran oleh siswa. Konsep dasar ini dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum IPS. Dengan demikian, ilmu-ilmu sosial secara langsung memberikan bahan pembelajaran untuk kurikulum IPS. Dengan mengetahui dan menguasai pengetahuan tentang ilmu-ilmu sosial, bahasan topik IPS berupa konsep, prinsip, generalisasi, dan fakta-fakta yang bersumber dari masyarakat dapat menjadi pembahasan lebih mendalam pada pengajaran IPS.
- 3) Mata pelajaran yang dapat disajikan sumber pembelajaran IPS yaitu ekonomi, geografi, sejarah, antropologi, politik, dan sosiologi. Bidang keilmuan lain antara lain psikologi, ilmu hukum, ilmu pendidikan, dan ekologi manusia.

BAB III

KESIMPULAN

IPS merupakan bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari berbagai disiplin ilmu sosial. Ilmu sosial adalah bidang-bidang keilmuan yang mempelajari manusia di masyarakat dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat. Ilmu-ilmu sosial merupakan dasar dari IPS. Tetapi, tidak semua ilmu-ilmu sosial secara otomatis dapat menjadi bahan bahasan dalam IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran di sekolah yang dirancang atas dasar fenomena, masalah dan realitas sosial dengan pendekatan interdisipliner yang melibatkan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga IPS dapat dikatakan sebagai studi mengenai perpaduan antara ilmu-ilmu dalam rumpun ilmu sosial dan juga humaniora untuk menciptakan pelaku-pelaku sosial yang dapat berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial kebangsaan. IPS memiliki landasan-landasan dalam pengembangannya, baik sebagai mata pelajaran maupun pendidikan disiplin ilmu. Landasan-landasan IPS sebagai disiplin ilmu meliputi landasan filosofis, landasan ideologis, landasan kemanusiaan, landasan antropologis, landasan kemanusiaan, dan landasan politis. Ilmu pengetahuan sosial berhubungan dengan beberapa ilmu-ilmu sosial antara lain geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, dan ilmu-ilmu lain yang berkaitan dengan sosial.

STUDI KASUS

Media sosial saat ini menjadi ruang ekspresi bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Salah satu fenomena yang cukup viral adalah munculnya tagar #KaburAjaDulu di platform X (Twitter). Tagar ini menggambarkan keinginan anak muda Indonesia untuk mencari peluang di luar negeri demi bekerja atau melanjutkan studi karena merasa tertekan dengan kondisi ekonomi, sosial, dan politik dalam negeri. Tidak sedikit warganet yang berbagi informasi seputar lowongan kerja, beasiswa, les bahasa, serta pengalaman berkarier dan kisah hidup mereka di luar negeri dengan menggunakan tagar #KaburAjaDulu.

Salah satu dari Sosiolog UIN Walisongo Semarang, Nur Hasyim menyebut bahwa tren tersebut merupakan ekspresi kemarahan, keputusan, dan protes yang disampaikan publik melalui media sosial kepada pemerintah. Hasyim menilai, kebijakan yang diambil pemerintah belakangan tidak berpihak pada masyarakat. Fenomena ini menarik untuk dikaji menggunakan konsep dasar IPS dan ilmu - ilmu sosial. Bagaimana kasus ini jika dilihat dari sisi konsep dasar ips dan ilmu ilmu sosial peserti sosiologi, ekonomi, geografi, dan ilmu politik?

1. Sosiologi: Mengapa media sosial menjadi sarana efektif untuk menyalurkan protes dan aspirasi masyarakat?
2. Ekonomi: Faktor ekonomi apa yang paling berkontribusi terhadap keinginan generasi muda untuk "kabur" ke luar negeri?
3. Geografi: Bagaimana persebaran migrasi anak muda Indonesia ke negara tujuan dapat memengaruhi perkembangan sosial-ekonomi di daerah asal?
4. Ilmu Politik: Bagaimana kebijakan pemerintah berperan dalam memengaruhi lahirnya tren #KaburAjaDulu?

DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, Ida Bagus Made. 2017. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Ahmadi, Abu. 1991. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: rineka cipta.
- Barr, Robert., James L. Barth Dan Samuel Shermis. 1978. *Konsep Dasar Studi Sosial*. Bandung: Sinar Baru
- Cheppy HC. tt. *Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Karyaanda.
- Endayani H. 2027. *Visi Pembelajaran IPS Yang Powerful*. Medan: Ijtimiyah.
- Fatimah, Siti. 2015. *Pembelajaran IPS*. Padang: UNP.
- Gunawan, R. 2016. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hati, S.T. 2019. *Hubungan Antara Ilmu-Ilmu Sosial dan IPS (Sumber dan Materi IPS)*. Medan: Ijtimiyah.
- Hartono. 2009. Geografi: *Jelajah Bumi dan Alam Semesta*. ttp: PT Grafindo Media Pratama.
- Kompas (2025, Februari 18). *Awal Mula Tren Tegar Kabur Aja Dulu Ramai Digunakan, Mengapa?*. Kompas.com.
- Musyarofah, Abdurrahman A, Nasobi N. *Konsep Dasar IPS*. 2021. Sleman: Komojoyo.
- Nurjannah Laila, Sri H, Rudy G. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Dunia Pendidikan*. 2021. Jakarta: Chronologia.
- Noor, Arifin. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Novianti T, dkk. 2024. *Konsep dan Perbedaan IPS Dengan Ilmu Sosial*. Jambi: Tsaqofah Jurnal Penelitian Guru Indonesia
- Lubis, M. A. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ruja, I. N., & Wahyuningtyas, N. 2018. *Inservice Guru MGMP IPS SMP Kabupaten Blitar Dalam Pembelajaran Peta NKRI*. Belitar: Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS0, 29-102).

- Setiawan, Deny. 2015. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan: Larispa.
- Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: bumi aksara.
- Sumaaatmadja, Nursid. 1986. *Pengantar Studi Sosial*. Bandung: Alumni.
- Wahana, P. 2016. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond.
- Yunitha Eliaa S, Mardawani. 2021. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Deepublish.